
Pemetaan Kompetensi Pendidik Paling Dibutuhkan oleh Sekolah Swasta di Kota Pekanbaru

Zetri Rahmat¹, Reinaldi Reinaldi², Rahma Dinda³

^{1, 2, 3}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹Zetri.rahmat@uin-suska.ac.id

Diterima	25	November	2024
Disetujui	28	Desember	2024
Dipublish	28	Desember	2024

Abstract

The background of this study is the large number of prospective teacher students and several lecturers who have not been able to answer the educator competencies most needed by the school. The purpose of this study is to map each of the teaching competencies most needed by the school from the four competencies provided by the government through Law 14 of 2006. This study uses a quantitative approach with a survey research method. The population of this study is all senior high schools with private school status in the city of Pekanbaru. Samples were taken from 42 schools and were carried out using random sampling techniques. The conclusion of this study is that from the four teaching competencies set by the government, namely personality competency, social competency, professional competency and pedagogical competency, personality competency is most needed by the school with a score of 96.6%. Therefore, prospective teachers should prepare all the competencies needed, and of course pay more attention to personality competency as the competency most needed by the school.

Keywords: Teacher, Personality, professional, pedagogical, social.

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah banyaknya mahasiswa calon guru dan beberapa dosen yang belum bisa menjawab kompetensi pendidik yang paling dibutuhkan oleh pihak sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah memetakan masing-masing kompetensi keguruan yang paling dibutuhkan oleh pihak sekolah dari empat kompetensi yang diberikan oleh pemerintah melalui UU 14 Tahun 2006..Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh sekolah menengah atas sederajat yang berstatus sekolah swasta di kota Pekanbaru. Sampel diambil sebanyak 42 sekolah dan dilakukan dengan teknik random sampling. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari empat kompetensi keguruan yang ditetapkan pemerintah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosaial, kompetensi professional dan kompetensi pedagogik maka kompetensi kepribadian yang paling dibutuhkan oleh pihak sekolah dengan skor 96,6 %.Maka bagi calon guru seharusnya mempersiapkan semua kompetensi yang dibutuhkan, dan tentu memberikan perhatian yang lebih banyak kepada kompetensi kepribadian sebagai kompetensi yang paling butuhkan oleh pihak sekolah.

Kata kunci: Guru, Kepribadian, profesional, pedagogik, Sosial.

Pendahuluan

Bagi suatu negara problematika berkenaan dengan pengangguran merupakan bahasan yang sangat penting. Dari sisi ekonomi,

pengangguran merupakan efek dari ketidakmampuan pasar kerja/ industri dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia. Katersedian kesempatan kerja yang sangat terbatas, tidak

828



mampu menampung setiap pencari kerja yang selalu mengalami penambahan jumlah sesuai dengan keadaan pertumbuhan penduduk di sebuah negara, termasuk di negara Indonesia (Fikri et al. 2017). Masalah pengangguran ini mencerminkan bahwa perekonomian sebuah negeri masih dalam kondisi tidak baik. Pengangguran merupakan masalah yang sering terjadi di negara berkembang salah satunya adalah negara Indonesia.

Data terkini terkait pengangguran di Indonesia berdasar lansiran kata data Media terdapat 8,4 juta orang menganggur atau sekitar 5,83% dari total angkatan kerja (DATABOOKS 2022). Jumlah ini tentu cukup besar dan mengkhawatirkan. Apalagi kebanyakan dari pengangguran ini merupakan anak muda yang sudah menyelesaikan pendidikan pada jenjang formal di bangku persekolahan. Kondisi ini tidak saja terjadi di negara Indonesia namun juga terjadi secara skala global (mendunia), *International labour organization* (ILO) menyatakan ada sebanyak tujuh puluh tiga juta anak muda yang sedang menganggur di dunia, dan ini merupakan 14% dari total anak muda yang ada di dunia (Rizaty 2022). Di Indonesia sendiri terdapat hampir satu juta pemuda yang sudah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi namun masih berstatus pengangguran (Wulandari, Pardiman, and Slamet 2022).

Ini mesti menjadi sesuatu yang diperhatikan oleh perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga yang sesungguhnya juga memberikan kesejahteraan bagi civitas akademika yang melewati pendidikan di lembaga tersebut. Kampus harus segera merespon dan bergerak tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan namun juga memberikan kontribusi langsung

dalam perekonomian, salah satunya dengan mengurangi angka pengangguran. Salah satu sasaran pokok pendidikan adalah memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Begitu juga dengan perguruan tinggi yang merupakan tempat pembinaan tenaga kerja, dapat mengembangkan jumlah lapangan pekerjaan agar memperoleh status tertentu di tengah masyarakat.

Faktanya semakin tinggi pendidikan seseorang ternyata tidak menjamin dirinya bisa mendapatkan pekerjaan secara mudah (Citradewi and Margunani 2016). Meskipun demikian bukan berarti setiap orang tidak perlu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun setiap lembaga pendidikan tinggi seharusnya melakukan peningkatan kualitas. Salah satunya dengan menghasilkan lulusan yang memiliki kreatifitas, inovatif dan *link and match* dengan dunia kerja. Upaya ini juga sudah direkomendasikan langsung oleh pemerintah, untuk melakukan penyesuaian antara apa yang diajarkan dan dilakukan di perguruan tinggi dengan kondisi industri pada setiap jenis pekerjaan sesuai dengan jurusan (Muhson et al. 2012).

Kebijakan kampus merdeka juga menginginkan hal yang sama yaitu menyiapkan mahasiswa yang sanggup menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang tidak ada titik hentinya. Kompetensi setiap mahasiswa harus disiapkan untuk lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia kerja dan industri kerja tetapi juga dengan keadaan yang diprediksi di masa depan. Saat ini perguruan tinggi dipaksa untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang



bersifat inovatif agar setiap mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran dari semua aspek yaitu: mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan (Tohir 2020).

Layaknya sebuah kampus yang memiliki jurusan manajemen, maka sudah sepatutnya kampus tersebut memahami tentang apa kompetensi yang sedang dibutuhkan dalam dunia kerja bidang manajemen. Begitu juga pada bidang lain misalnya, sebuah kampus yang memiliki jurusan teknologi informasi, maka harusnya kampus juga mengerti tentang kemajuan, perkembangan dan kompetensi seperti apa yang dibutuhkan saat ini pada industri teknologi informasi tersebut. Agar bisa dipetakan dan dirumuskan hasil lulusan seperti apa yang dilahirkan, supaya bisa terserap oleh lapangan pekerjaan pada industri tersebut. Tidak terkecuali pada industri pendidikan dan pengajaran. Maka sudah selayaknya kampus yang memiliki jurusan pendidikan atau keguruan dan biasa disebut dengan lembaga pendidik tenaga kependidikan (LPTK) juga melakukan usaha yang sama yaitu melakukan penyesuaian kompetensi yang paling dibutuhkan oleh dunia kerja bidang pendidikan.

LPTK merupakan sebutan bagi perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan bagi calon guru dan tenaga pengajar (Agung and Santosa 2017)(Asmara 2015). LPTK bertujuan menghasilkan guru profesional yang disiapkan tidak hanya untuk hari ini namun juga bisa terpakai dimasa mendatang (Bhakti and Maryani 2016). Tujuan tersebut bisa tercapai asalkan LPTK mengetahui kompetensi apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah di hari-hari ini. setelah kompetensi yang dibutuhkan tadi

diketahui dan dirumuskan maka dilanjutkan dengan LPTK bisa menentukan kebijakan seperti apa yang dilakukan untuk memenuhi kompetensi tersebut agar bisa menghasilkan lulusan atau alumni sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan saat ini pada bidang pendidikan dan pengajaran khususnya.

Pada dasarnya setiap guru diharuskan memiliki empat kompetensi yaitu 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi profesional, 3) kompetensi pedagogic, dan 4) kompetensi sosial. setiap kompetensi ini juga memiliki dimensi masing-masing yang menjadi turunan dari kompetensi tersebut. LPTK sebaiknya menjadikan kompetensi ini sebagai standar yang harus dimiliki oleh setiap alumni yang menyelesaikan studinya. Harapannya dengan memenuhi setiap kompetensi tadi, para alumni bisa unggul bersaing didunia kerja bidang pendidikan dan keguruan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan masih banyak dosen dan mahasiswa yang belum mengetahui kompetensi apa saja yang dibutuhkan oleh industri kerja bidang keguruan. Padahal dosen tersebut mengajar di jurusan pendidikan dan mahasiswa tersebut juga ingin berkarir sebagai seorang guru. Salah seorang dosen perempuan yang mengajar pada bidang pendidikan ekonomi dengan inisial SL menyatakan bahwa dia juga tidak tahu tentang apa saja dimensi kompetensi keguruan yang dibutuhkan oleh sekolah saat ini. Begitu juga Ketika dilakukan wawancara kepada salah seorang dosen laki-laki asal pendidikan geografi tentang apa saja dimensi kompetensi yang dibutuhkan oleh guru geografi, beliau menjawab “menurut saya saat ini keahlian yang dibutuhkan guru adalah



geospasial". Namun dosen pendidikan geografi ini tidak bisa menyampaikan sumber kuat argumennya ini. sehingga ini hanya bersifat dugaannya pribadi saja.

Wawancara juga dilakukan dengan beberapa mahasiswa yang baru saja menyelesaikan studinya, mahasiswa LA menyatakan bahwa dia tidak tahu tentang apa saja kira-kira dimensi kompetensi guru yang dicari oleh industri kerja bidang keguruan pada saat ini. Mahasiswa berinisial MP juga mengungkapkan hal yang sama, dia juga tidak bisa menjelaskan apa saja dimensi kompetensi guru yang mesti disiapkan agar bisa terserap pada dunia kerja bidang keguruan. Padahal para mahasiswa ini memiliki rencana untuk berkarir sebagai guru.

Ini adalah gambaran masalah yang ada di lingkungan LPTK, dosen dan mahasiswa tidak memiliki data akurat dan valid tentang dimensi kompetensi guru yang paling dibutuhkan oleh pihak sekolah sebagai industri kerja dari alumni sarjana pendidikan. Masalah ini yang ingin dipecahkan oleh peneliti melalui penelitian ini, yaitu melakukan analisis kompetensi guru yang dibutuhkan saat ini agar *link and match* dengan aktivitas pembelajaran yang ada di LPTK. Harapannya dengan melakukan penelitian ini dapat menghasilkan pemetaan tentang kompetensi guru yang paling dibutuhkan, membuat para lulusan LPTK bisa menyiapkan dirinya menghadapi dunia kerja khususnya bidang keguruan. Sehingga akhirnya mendapatkan pekerjaan yang layak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei.

Menurut Creswell, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti mengumpulkan data berupa angka-angka melalui analisis statistik dari sampel menggunakan sampel yang telah dibuat dan ditetapkan. Penelitian survei merupakan prosedur penelitian kuantitatif dimana peneliti mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sifat, pendapat, perilaku atau ciri-ciri khusus populasi (Creswell, 2010).

Populasi dalam penelitian ini semua sekolah menengah atas sederajat dang berstatus swasta di kota pekanbaru. Sampelnya diambil sebanyak 42 sekolah yang dilakukan secara *random sampling*. Angket diisi oleh pihak sekolah yang representatif dalam mewakili perekrutan guru di sebuah sekolah.

Hasil dan Pembahasan

a) Empat kompetensi keguruan paling dibutuhkan oleh pihak sekolah

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 menjelaskan bahwa terdapat empat kompetensi yang mestinya dimiliki oleh guru dan dosen Indonesia. Pertama kompetensi kepribadian, kedua kompetensi sosial, ketiga kompetensi profesional dan terakhir adalah kompetensi pedagogik. Setiap guru seharusnya mampu memenuhi masing-masing kompetensi tersebut agar bisa profesional menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Tentu ini menjadi sesuatu yang berat dilakukan namun seorang guru selalu berupaya untuk mencapainya.

Pada penelitian ini memperlihatkan kompetensi yang paling dibutuhkan oleh pihak sekolah, sehingga nanti akan memberikan gambaran



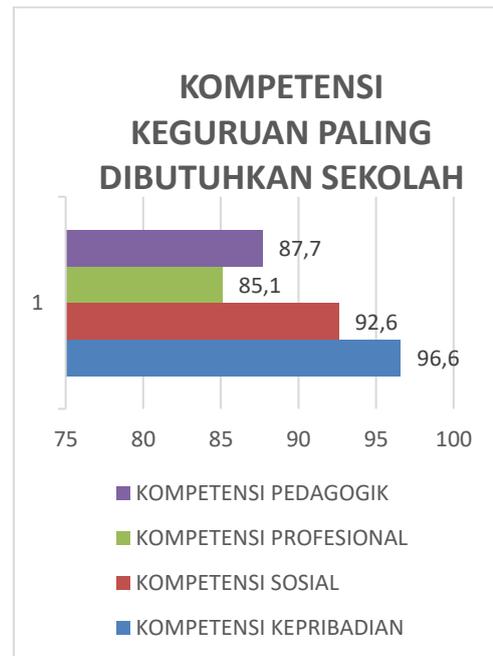
kompetensi manasaja yang mesti dimiliki oleh para calon guru agar mereka diterima di sebuah sekolah. Tentu informasi yang dipaparkan dalam penelitian ini harusnya menjadi perhatian bagi perguruan tinggi yang memiliki jurusan atau program studi pendidikan yang bisanya disebut dengan lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Setelah LPTK melihat dan memahami kompetensi mana saja yang sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah, maka LPTK bisa menyesuaikan kurikulum yang digunakan dengan kondisi lapangan pekerjaan. Tujuannya agar mahasiswa lulusannya mudah dan gampang diserap lapangan pekerjaan.

Bagi seorang dosen yang mengajar pada sebuah perguruan tinggi (LPTK) maka hasil penelitian ini juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar di dalam kelas, apakah itu strategi mengajarnya dan aktivitas-aktivitas mahasiswanya. Seorang dosen yang baik akan melakukan pembelajaran sesuai dengan kenyataan di dunia kerja. Terkhusus kepada mahasiswa hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman dalam mempersiapkan diri agar apa kompetensi yang ada pada dirinya sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh dunia kerja, dalam hal ini adalah sekolah-sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan melekaikan survei kepada sekolah-sekolah swasta yang ada di kota pekanbaru, berikut hasil yang diperoleh :

Gambar 4.1

Kompetensi Yang Paling Dibutuhkan Sekolah



Pada Gambar 4.1 memperlihatkan tentang skor empat kompetensi keguruan yang dibuthkan oleh pihak sekolah. Berdasarkan urutan tingkat kebutuhan sekolah pada kompetensi-kompetesi keguruan maka kompetensi kepribadian menjadi kompetensi paling dibutuhkan dibandingkan dengan kompetensi lainnya. Kompetens sosial menjadi kompetensi kedua yang paling dibutuhkan oleh pihak sekolah. Lalu berikutnya dilanjtkan dengan kompetensi pedagogik sebagi kompetensi ketiga yang paling dibutuhkan pihak sekolah. Kompetensi terakhir yang dibutuhkan oleh pihak sekolah adalah kompetensi profsional. Dari hasil ini bisa pahami bahwa setiap kompetensi menjadi sesuatu yang sangat dibuthkan pihak sekolah, namun yang paling utama dalah kompetensi kepribadian.

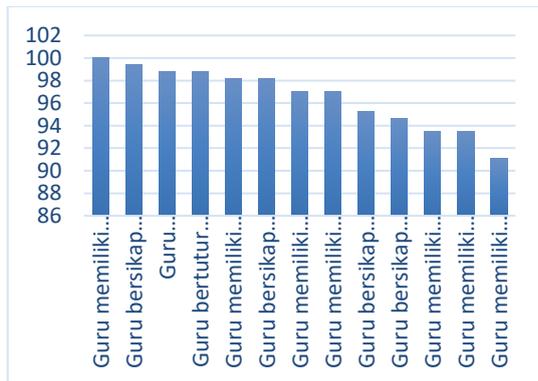
b) Dimensi kompetensi kepribadian paling dibutuhkan pihak sekolah



Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berupa karakter, sikap dan perilaku yang melakat pada diri seorang guru. Beberapa contoh dari kompetensi kepribadian ini adalah : kejujuran, berakhlak mulia, adil, dewasa dan lainnya. Dalam penelitian ini dibuat ada sekitar tiga belas instrument dalam kompetensi kepribadian. Pada bagian sebelumnya sudah dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang paling dibutuhkan oleh pihak sekolah. maka dari itu semestinya dilihat dimensa mana saja secara rinci yang dibutuhkan oleh pihak sekolah dalam kompetensi kepribadian ini.

Gambar 4.2

Tingkat Kebutuhan Sekolah Pada Kompetensi Kepribadian



Berdasarkan gambar 4.2 memperlihatkan bahwa setiap dimensi pada kompetensi kepribadian menunjukkan skor yang tinggi dengan kategori sangat dibutuhkan. Maka sudah seharusnya setiap calon guru, pihak perguruan tinggi (LPTK) memberikan perhatian pada kompetensi ini. Guru memiliki sikap bertanggung jawab menjadi sikap/perilaku yang paling dibutuhkan oleh pihak sekolah dengan skor sempurna, artinya

semua pihak sekolah memiliki pandangan bahwa guru yang dicari adalah guru yang memiliki rasa bertanggung jawab. Perilaku kedua yang paling dibutuhkan oleh pihak sekolah pada kompetensi kepribadian adalah guru bersikap ramah. Selanjutnya guru berpakaian rapi menjadi peringkat tiga yang dibutuhkan oleh pihak sekolah. guru bertutur kata baik juga menjadi peringkat keempat yang dibutuhkan oleh pihak sekolah. dan yang kelima adalah guru memiliki semangat yang tinggi. Guru memiliki jiwa kepemimpinan menjadi dimensi yang paling rendah skornya dalam kompetensi kepribadian namun masih dalam kategori sangat dibutuhkan. Tentu setiap calon guru tidak boleh mengabaikan jiwa kepemimpinannya ini sebab bisa jadi dimasa mendatang guru akan ditunjuk untuk menjadi pemimpin di sekolah tempat mereka mengajar.

c) Dimensi kompetensi sosial paling dibutuhkan pihak sekolah

Kompetensi sosial adalah kompetensi yang berkaitan dengan bagaimana guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan banyak pihak, seperti komunikasi guru dengan murid, komunikasi dengan sesama majelis guru, komunikasi dengan wali murid, dan komunikasi dengan Masyarakat umum. Seorang guru seharusnya sadar bahwa mereka merupakan bagian dari elemen masyarakat, maka sudah semestinya seorang guru berbaur dan berkomunikasi dengan banyak pihak. Guru tidak hanya fokus kepada peserta didiknya saja, namun guru juga berhubungan dengan banyak pihak dalam melaksanakan tugasnya.

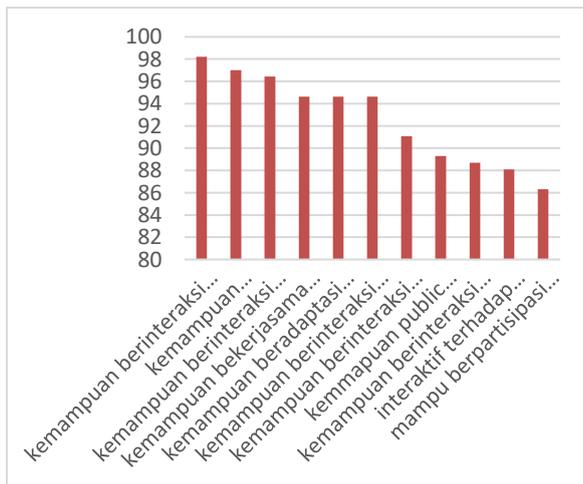
Guru dalam kesehariannya menyadari bahwa mereka adalah makhluk sosial, dimana



seorang guru membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Keadaan ini memaksa seorang guru untuk bisa berinteraksi dengan semua pihak tanpa terkecuali. Dalam penelitian ini kompetensi sosial menjadi kompetensi kedua yang sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah. Meskipun menjadi tingkatan kedua dalam kompetensi yang dibutuhkan namun skornya masih dalam kategori yang sangat dibutuhkan. Maka harusnya ini menjadi perhatian khusus bagi calon guru dan LPTK sebagai tempat lahirnya calon-calon guru.

Gambar 4.3

Tingkat Kebutuhan Sekolah Pada Kompetensi Sosial



Berdasarkan gambar 4.3 memperlihatkan bahwa setiap dimensi pada kompetensi sosial menunjukkan skor yang tinggi dengan kategori sangat dibutuhkan. Maka ini artinya bahwa setiap calon guru dan LPTK mesti memperhatikan dimensi-dimensi yang ada pada kompetensi sosial. Pada kompetensi sosial ini dimensi yang paling tinggi skornya adalah guru memiliki kemampuan berinteraksi dengan baik kepada murid. Selanjutnya yang kedua tertinggi

dalam kompetensi sosial ini adalah guru memiliki kemampuan berkamuikasi dengan baik, dan yang urutan ketiga sangat dibutuhkan oleh sekolah dalam kompetensi sosial adalah guru memiliki kemampuan berinteraksi dengan baik kepada sesama guru. Pada urutan keempat yang menjadi dimensi yang dibutuhkan oleh pihak sekolah adalah guru memiliki kemampuan dalam bekerja sama dalam tim. Diikuti dengan peringkat kelima guru memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan.

Memang semua dimensi pada kompetensi sosial rata-rata mendapatkan skor yang tinggi atau dalam kategori sangat dibutuhkan. Namun tentu perlu dijealaskan dimensi mana saja, yang menjadi dimensi berada pada posisi urutan-urutan terakhir. Guru interaktif terhadap terhadap lingkungan sekitar dan guru mampu berpartisipasi dalam Masyarakat. Memang dua dimensi berada pada urutan-urutan terakhir. Namun seorang calon guru tetap memberikan perhatian pada dimensi tersebut meskipun tentu memprioritaskan dimensi-dimensi yang pada urutan atas, karena itu yang sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah.

d) Dimensi kompetensi profesional paling dibutuhkan pihak sekolah

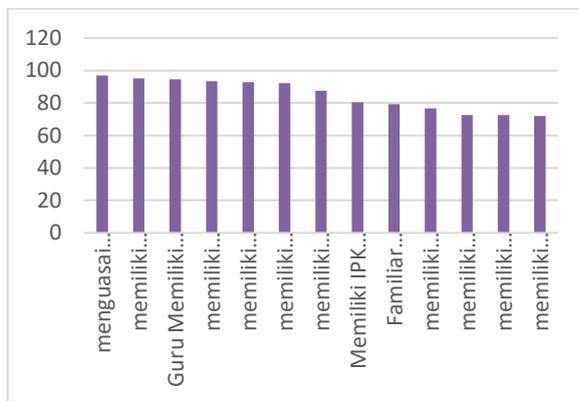
Kompetensi profesional adalah kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan/kemampuan guru menguasai suatu bidang dan keahlian, nantinya keahlian tersebut membuat seorang guru terbantu dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik. Kompetensi profesional sering deskripsikan dengan memberikan contoh seperti seorang guru menguasai materi pelajarannya secara luas dan mendalam. Pada penelitian ini secara umum



kompetensi professional menjadi kompetensi yang skornya paling rendah dibandingkan kompetensi yang lain. Meskipun demikian setiap calon guru dan LPTK tidak boleh memandang remeh kompetensi profesional ini, sebab nantinya kompetensi professional ini yang akan membantu pekerjaan guru dalam mendidik di sekolah.

Gambar 4.4

Tingkat Kebutuhan Sekolah Pada Kompetensi Profesional



Berdasarkan gambar 4.4 memperlihatkan bahwa setiap dimensi pada kompetensi professional menunjukkan skor yang fluktuatif, artinya ada skor yang menunjukkan kategori yang sangat dibutuhkan dan ada juga skor dengan kategori dibutuhkan. Dimensi yang paling tinggi skor kebutuhannya adalah guru menguasai materi bidang keahliannya. Lalu yang kedua adalah guru memiliki pemahaman tentang kurikulum terkini. Dan ketiga adalah guru memiliki kualifikasi ijazah setingkat sarjana. Ketiga dimensi ini semestinya diperhatikan oleh seorang calon guru agar dimensi-dimensi tadi bisa dipenuhi. Begitu juga bagi LPTK beberapa dimensi tadi bisa menjadi

masuk dalam kurikulum dan pembelajaran di perguruan tinggi.

Dimensi yang memperoleh skor terendah adalah guru memiliki kemampuan bahasa Inggris. Dilanjutkan dengan dimensi guru memiliki kemampuan mengoperasikan aplikasi editing video, dimensi ini menjadi terendah kedua dalam kompetensi professional. Begitu juga dengan guru memiliki kemampuan mengoperasikan aplikasi editing gambar, ini menjadi dimensi dengan skor ketiga terendah. Dari tiga dimensi tersebut memang berada pada skor terendah namun masih dalam kategori dibutuhkan. Artinya dimensi ini memang menjadi tiga terendah namun tentunya tidak bisa diabaikan, seharusnya calon guru tetap berusaha memaksimalkan khususn dalam bidang kemampuan berbahasa inggris, dan kemampuan editing gambar dan video.

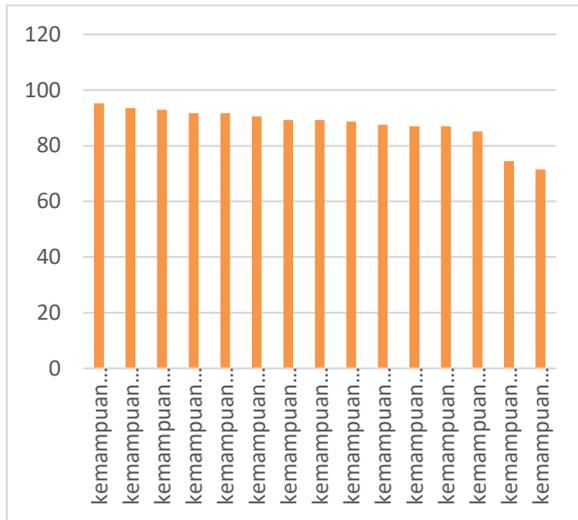
e) Dimensi kompetensi pedagogik paling dibutuhkan pihak sekolah

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berkenaan dengan kemampuan seorang guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat identik dengan profesi guru sebagai pendidik. Kompetensi pedagogik ini hanya dipunyai oleh seorang guru, berbeda dengan tiga kompetensi sebelumnya. Kompetensi yang lain bisa saja dimiliki oleh profesi lain selain pendidik. Maka dari itu setiap guru harus memaksimalkan dirinya dalam menguasai setiap dimensi pada kompetensi pedagogik ini.

Gambar 4.5

Tingkat Kebutuhan Sekolah Pada Kompetensi Pedagogik





Berdasarkan gambar 4.5 memperlihatkan bahwa setiap dimensi pada kompetensi pedagogik menunjukkan skor yang cukup variatif. Mulai dari kategori dibutuhkan sampai dengan sangat dibutuhkan. Dimensi paling rendah skornya dalam kompetensi pedagogik adalah Guru memiliki kemampuan membuat game digital yang bisa digunakan saat mengajar di sebuah kelas. Ini artinya kemampuan dalam membuat game digital belum terlalu diinginkan oleh pihak sekolah. dimensi yang juga rendah skornya adalah Guru memiliki kemampuan menggunakan game yang bersifat digital di dalam kelas. Dimensi ini masih berkaitan dengan game yang dipakai saat mengajar, pihak sekolah belum menjadikan ini sebagai sesuatu yang sekolah butuhkan.

Jika dilihat dari dimensi yang skornya paling tinggi pada kompetensi pedagogik adalah Guru memiliki kemampuan mendeteksi masalah kesulitan belajar setiap peserta didik. Dari hal ini dapat dipahami bahwa seorang guru semestinya perhatian pada kondisi murid-muridnya di dalam kelas agar mengetahui masalah-masalah yang ada pada setiap murid.

Dimensi kedua yang paling dibutuhkan oleh pihak sekolah adalah Guru memiliki kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai kurikulum. RPP tentu menjadi bagian penting bagi seorang guru dalam melakukan pengajaran, tidak hanya rencana yang baik dibuat oleh guru dalam sebuah RPP, namun juga harusnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kemampuan itulah yang dibutuhkan oleh pihak sekolah. Berikutnya dimensi yang menjadi ketiga tertinggi adalah Guru memiliki kemampuan menggunakan strategi belajar yang bervariasi saat mengajar di dalam kelas. Dimensi ini berbicara tentang bagaimana seorang guru mampu membuat variasi mengajar. Artinya model atau strategi pembelajar harus banyak dipahami dan dikuasai oleh calon guru, agar setiap melakukan pembelajaran banyak pilihan model atau strategi pembelajaran yang bisa diterapkan.

Pada kompetensi pedagogik setiap dimensinya harus diamati oleh calon guru, agar bisa dipahami dan dipelajari serta dimaksimalkan. Bagi LPTK dimensi-dimensi ini yang menjadi kebutuhan bagi sekolah seharusnya dijadikan acuan dalam membuat kebijakan-kebijakan di perguruan tinggi. Bentuk tindak lanjut dari hasil kompetensi pedagogik pada penelitian ini, LPTK harusnya melakukan pembuatan kurikulum dan menurunkan ke sebuah mata kuliah berdasarkan kebutuhan-kebutuhan sektor pendidikan.

Kesimpulan

Dari empat kompetensi keguruan yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi



pedagogik maka kompetensi kepribadian yang paling dibutuhkan oleh pihak sekolah dengan skor 96,6 %. Pada kompetensi kepribadian dimensi yang paling dibutuhkan oleh pihak sekolah adalah guru memiliki sikap bertanggung jawab dengan skor 100%. Pada kompetensi sosial dimensi yang paling dibutuhkan oleh pihak sekolah adalah guru memiliki kemampuan berinteraksi dengan baik kepada murid dengan skor 98,21%. Pada kompetensi professional dimensi yang paling dibutuhkan oleh pihak sekolah adalah guru mampu menguasai materi bidang keahliannya dengan skor 97,02%. Pada kompetensi pedagogik dimensi yang paling dibutuhkan oleh pihak sekolah adalah guru memiliki kemampuan mendeteksi masalah kesulitan belajar setiap peserta didik dengan skor 95,24%.

Daftar Pustaka

- Agung, Iskandar, and Agus Santosa. 2017. "Dinamika LPTK Menuju Perguruan Tinggi Kelas Dunia (World Class University/WCU)." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 31(1): 43–54.
- Asmara, Husna. 2015. "Profesi Kependidikan." *Bandung: Alfabeta*.
- Bhakti, Caraka Putra, and Ika Maryani. 2016. "Peran LPTK Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru." *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik* 1(2): 98–106.
- Citradewi, Adelina, and Margunani Margunani. 2016. "Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang." *Economic Education Analysis Journal* 5(2): 519.
- DATABOOKS. 2022. "Ini Kondisi Kemiskinan Dan Pengangguran RI Lima Tahun Terakhir." <https://databoks.katadata.co.id/datapublik/2022/08/19/ini-kondisi-kemiskinan-dan-pengangguran-ri-lima-tahun-terakhir>.
- Fikri, Aula Ahmad Hafidh Saiful, Tejo Nurseto, Ali Muhson, and Supriyanto Supriyanto. 2017. "Peluang Kerja Lulusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Humaniora* 22(2): 71–82.
- Muhson, Ali, Daru Wahyuni, Supriyanto Supriyanto, and Endang Mulyani. 2012. "Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja." *Jurnal Economia* 8(1): 42–52.
- Rizaty, Monavia Ayu. 2022. "ILO: 73 Juta Anak Muda Diperkirakan Menganggur Pada 2022 Artikel Ini Telah Tayang Di Dataindonesia.Id Dengan Judul 'ILO: 73 Juta Anak Muda Diperkirakan Menganggur Pada 2022'." <https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/ilo-73-juta-anak-muda-diperkirakan-menganggur-pada-2022>.
- Tohir, Mohammad. 2020. "Merdeka Belajar: Kampus Merdeka."
- Wulandari, Silvy Putri, Pardiman Pardiman, and Afi Rahmat Slamet. 2022. "Pengaruh Kompetensi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Di Era 4.0." *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 11(15).

